

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA PERAWAT PELAKSANA RSUD R. A. KARTINI JEPARA

Rista Apriana¹⁾, Menik Kustriyani²⁾ Rakhma Dwi Augustin³⁾

Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang

Jl. Subali Raya No.12 Krapyak, Semarang, Telp. 024 – 7612988 – 7612944

Email : rakhmaema11@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu antara 2 orang atau lebih. Komunikasi interpersonal dapat menggambarkan kinerja seorang perawat, Kinerja perawat merupakan hasil kerja yang dicapai baik secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, komunikasi interpersonal relationships perawat sangat mempengaruhi kinerja. Perawat yang professional membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan teknis, akan tetapi juga membutuhkan keterampilan melakukan komunikasi interpersonal relationships.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini *kuantitatif non eksperimental*. Teknik sampling dengan *Total Sampling*, sampel sejumlah 52 responden. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner kemudian di olah kedalam uji statistik *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil analisis statistik dengan *Rank Spearman*, di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ (5%) H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Perawat Pelaksana RSUD RAA. Kartini Jepara.

Kesimpulan Penelitian : Ada sehingga dapat dikatakan bahwa ada Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Perawat Pelaksana RSUD RAA. Kartini Jepara.

Kata Kunci : komunikasi interpersonal, kinerja perawat.

ABSTRACT

Background: Interpersonal communication is a process of delivering messages, information, thoughts, attitudes certain between 2 people or more. Interpersonal communication can describe the performance of a nurse, Nurse performance is the result of work achieved both in quality and quantity in carrying out tasks in accordance with the responsibilities given, interpersonal relationships nurse communication greatly affect performance. Professional nurses require more than just technical knowledge and skills, but also require interpersonal relationships.

Methods: This type of research is non experimental quantitative. Sampling technique with Total Sampling, sample of 52 respondents. The data were collected using questionnaires and then tested into Spearman Rank test statistic.

Research: Based on the result of statistical analysis with Rank Spearman, got value p value = 0,000 $< \alpha = 0,05$ (5%) H_0 accepted, so it can be said that there is Interpersonal Communication to Performance of Nurse of RSA RAA.Kartini Jepara

Conclusions: There so it can be said that there is Interpersonal Communication to the Performance of Nurse Implementing RSUD RAA. Kartini Jepara.

Keywords: interpersonal communication, nurse performance.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah pentransferan makna maupun pemahaman makna kepada orang lain dalam bentuk lambang-lambang, simbol, atau bahasabahasa tertentu sehingga orang yang menerima informasi memahami maksud dari informasi tersebut dalam kegiatan organisasi (Robbins,2006). Menurut Effendi (2002), komunikasi dibagi atas empat bentuk, yaitu komunikasi personal (komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal), komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi medio. Dari keempat bentuk komunikasi tersebut, komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu antara 2 orang atau lebih dan diantara individu itu terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi atau komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai permasalahan yang akan dibicarakan.

Berdasarkan penelitian bahwa lebih dari 80% waktu digunakan untuk berkomunikasi, 16% untuk membaca dan 4% untuk menulis. Pengembangan ketrampilan dalam komunikasi merupakan kiat yang sukses bagi tenaga pekerja di rumah sakit (Notoatmodjo,2010). Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang berlangsung antar anggota organisasi, dapat berlangsung antara atasan dengan bawahan, atasan dengan atasan demikian juga bawahan dengan bawahan.

Pada pelayanan organisasi rumah sakit, proses komunikasi antara kepala ruangan dengan perawat pelaksana akan menentukan bagaimana kinerja perawat pelaksana dalam menjalankan tugas dan kewajibannya melalui pelaksanaan asuhan

keperawatan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Dalam memberikan asuhan keperawatan, setiap anggota harus mampu mengkomunikasikan dengan perawat anggota lain (Rifiani,2013).

Menurut hasil penelitian Maya Zahra (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Hasil uji regresi linier berganda ditemukan variabel empati dalam komunikasi interpersonal lebih dominan terhadap kinerja perawat pelaksana ruang rawat inap di RSUD dr.Djasamen Saragih Pematangsiantar.

Salah satu masalah yang ada dalam manajemen sumber daya manusia adalah masalah kinerja karyawan. Keberhasilan suatu organisasi yang dianggap penting karena dipengaruhi oleh kinerja itu sendiri. Kinerja atau prestasi adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan tugas sesuai tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Peran komunikasi sesama rekan sekerja, dengan atasan dan dengan bawahan sangat penting. Komunikasi yang baik dapat menjadi sarana yang tepat dalam meningkatkan kinerja karyawan. Melalui komunikasi, karyawan dapat meminta petunjuk kepada atasan mengenai pelaksanaan kerja. Demikian juga sesama karyawan dapat saling bekerja sama satu dengan lainnya (Robbins,2006).

Setiap organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berbagai cara ditempuh untuk meningkatkan kinerja karyawan misalnya memberi kesempatan mengikuti pendidikan dan latihan, pemberian kompensasi dan dorongan yang dapat menciptakan suasana kerja yang baik. Peningkatan kinerja dalam hal komunikasi interpersonal akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan

dan memberikan *feed back* yang tepat terhadap perubahan perilaku yang direfleksikan dalam kenaikan produktivitas (Notoatmodjo,2010).

Rumah sakit merupakan sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan dan merupakan institusi penyedia jasa. Pelayanan yang kompleks perlu dikelola secara profesional terhadap sumber daya manusianya. Salah satu tenaga penyedia jasa pelayanan di rumah sakit adalah tenaga perawat. Bagi tenaga perawat di rumah sakit melakukan praktik keperawatan yang berupa pelayanan keperawatan yang dikenal dengan asuhan keperawatan.

Profesi keperawatan merupakan profesi yang memiliki sumber daya manusia yang relatif besar (50%) jumlahnya dalam suatu kegiatan rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas tidak terlepas dari peran tenaga medis dan non medis, salah satu diantaranya adalah tenaga perawat. Tenaga perawat yang merupakan "*the caring profession*" mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual merupakan pelayanan yang unik dilaksanakan selama 24 jam secara berkesinambungan merupakan kelebihan tersendiri dibanding pelayanan lainnya (Depkes RI,2011).

Perawat merupakan tenaga profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab, dan kewenangan dalam melaksanakan dan memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami masalah kesehatan. Seorang perawat harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan (*skill and knowledge*) tentang keperawatan termasuk ketrampilan berkomunikasi didalam setiap prosedur tindakan keperawatan. Standar dalam praktik keperawatan menjadi sebuah pedoman yang harus dipergunakan sebagai

petunjuk dalam menjalankan profesi keperawatan. Profesi keperawatan akan selalu berupaya mengembangkan dirinya dengan secara aktif untuk melaksanakan pelayanan kesehatan yang ideal (Rifiani,2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari di rumah sakit umum RAA. Kartini Jepara, dari 12 orang perawat rumah sakit umum RAA. Kartini Jepara yang peneliti wawancarai, terdapat 2 perawat mengaku bahwa komunikasi sudah baik mereka diterapkan saat melakukan asuhan keperawatan pada pasien dan keluarganya. Sementara ada beberapa pasien maupun keluarga pasien menyatakan perawat yang bertugas jarang melibatkan mereka dalam merencanakan suatu tindakan keperawatan, serta dalam melakukan tindakan terkadang perawat hanya dikerjakan oleh mahasiswa keperawatan yang sedang praktek, namun ada juga perawat yang hanya berkomunikasi dengan pasien pada saat melakukan tindakan saja. Dalam hal ini perawat belum optimal melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien. Selain hal tersebut terdapat 10 orang perawat pelaksana yang mengeluh terkait dengan komunikasi kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana maupun rekan kerja dalam hal ini pelaksanaan asuhan keperawatan. Kepala ruangan yang belum mendukung sepenuhnya bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan pasien, dimana

kepala ruangan masih ada lulusan S1 keperawatan sementara perawat pelaksana lulusan Ners.

Kinerja perawat dalam memberikan tindakan keperawatan kurang sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan oleh pihak rumah sakit umum RAA. Kartini Jepara, dimana pelayanan keperawatan seperti masalah memandikan pasien hampir seluruhnya dilakukan oleh keluarga pasien, kurang memberikan sapaan, kurang

menjalankan pencatatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Hal ini berdampak pada indikator pencapaian kinerja rumah sakit umum RAA. Kartini Jepara.

METODELOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimental, menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mangkang, penelitian ini menggunakan *total Sampling* dengan jumlah sampel 52 responden, uji yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Rank spearman Test*.

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden
di RSUD RAA. Kartini
Jepara Juli 2017
n = 52

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20-30 th	9	17,3
30-40 th	36	69,2
>40th	7	13,5
Jenis Kelamin		100,0
Laki – laki	22	
Perempuan	30	
Tingkat Pendidikan		
Ners	29	
D III	23	

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan umur 20-30 tahun sebanyak 36 orang (69,2%). Diketahui bahwa responde

penelitian yang berjeniskelamindari 52 responden, sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (57,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan Ners sebanyak 29 orang (55,8%).

B. Analisa Univariat

1. Komunikasi Interpersonal

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi
Responden Berdasarkan
Komunikasi
di RSUD R. A. Kartini
Jepara
Juli 2017
n = 52

Komunikasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	27	51,9
Cukup	16	30,8
Kurang	9	17,3
Total	52	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan komunikasi baik sebanyak 27 orang (51,9%).

2. Kinerja Perawat

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi
Responden Berdasarkan
Kinerja Perawat
di RSUD RAA. Kartini
Jepara
Juli 2017
n = 52

Kinerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	21	40,4

Cukup	17	32,7
Kurang	14	26,9
Total	52	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan kinerja baik sebanyak 21 orang (40,4%).

C. Analisa Bivariat

Tabel 4.6
Hubungan Komunikasi
Interpersonal terhadap Kinerja
Perawat Pelaksana RSUD RAA.
Kartini Jepara
Juli 2017
n = 52

Komunikasi	Kinerja Perawat						Total		r	P value
	Baik		Cukup		Kurang					
	(n)	%	(n)	%	(n)	%	(n)	%		
Baik	17	63,0	7	25,9	3	11,1	27	100	0,524	0,000
Cukup	3	18,8	8	50,0	5	31,3	16	100		
Kurang	1	11,1	2	22,2	6	66,7	9	100		
Total	21	40,4	17	32,7	14	26,9	52	100		

Berdasarkan Tabel 4.6 terdapat 52 responden dengan hasil komunikasi baik sebanyak 27 orang (51,9%) dengan kinerja perawat baik 17 orang (32,7%), cukup baik 7 orang (13,4%) dan Kutang baik 3 orang (5,8%). Diperoleh hasil dari uji *Rank Spearman* yang bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Perawat Pelaksana RSUD RAA. Kartini Jepara didapatkan hasil $P_{value} = 0,000 < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan ada

hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Perawat Pelaksana di RSUD RAA. Kartini Jepara. Nilai korelasi *rank spearman* sebesar 0,524 menunjukkan kekuatan atau keeratan korelasi sedang dan arah hubungan korelasi positif yang artinya semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin baik kinerja perawat.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan umur 20-30 tahun sebanyak 36 orang (69,2%). Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti umur perawat pada penelitian ini yang paling banyak yaitu usia 20-30 tahun, usia sangat mempengaruhi dalam kinerja seseorang, karyawan yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat. Menurut teori Notoatmodjo, (2006) yang menyatakan bahwa usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Menurut peneliti usia seseorang sangat mempengaruhi faktor pengetahuan karena dalam penelitian ini peneliti meneliti pada kelompok usia dewasa, usia reproduktif dalam teori Notoatmotjo (2006).

Karyawan yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, sehingga diharapkan dapat

bekerja keras dan pada umumnya mereka belum berkeluarga atau bila sudah berkeluarga anaknya masih relatif masih sedikit. Tetapi karyawan yang lebih muda umumnya kurang berdisiplin, kurang bertanggung jawab dan sering berpindah-pindah pekerjaan dibandingkan karyawan yang lebih tua, semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan suatu tindakan. Sehingga semakin matang usia perawat diharapkan dapat meningkatkan kinerja, dan dapat menyalurkan pengetahuan dan pengalamannya untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien rumah sakit (Rumpea, 2010).

Bertambahnya usia seseorang diharapkan juga matang pemikirannya sehingga mampu membaca karakter permasalahan tentang kesehatannya dan mampu berfikir lebih positif tindakan apa yang tepat untuk kesehatan dirinya.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (57,7%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian jumlah responden perempuan lebih besar daripada laki-laki, kinerja dan kepatuhan seorang karyawan atau pegawai dapat dilihat dari jenis kelamin, dalam hal ini tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau

kemampuan belajar. Namun studi-studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk memenuhi wewenang, dan pria lebih besar kemungkinannya dari pada wanita dalam memiliki pengharapan untuk sukses. Bukti yang konsisten juga menyatakan bahwa wanita mempunyai tingkat kemangkiran yang lebih tinggi dari pada pria (Robbins, 2012).

3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendidikan responden masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana diperoleh hasil bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan Ners sebanyak 29 orang (55,8%).

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyadi (2009), bahwa status pendidikan seseorang terutama yang rendah akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami stres dibanding dengan mereka yang status pendidikannya tinggi. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah atau kurang pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan mempengaruhi pola pikir yang akan berdampak pada tingkat kepuasan kerja.

Peneliti mengasumsikan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tuntutan-tuntutan terhadap aspek-aspek kerja di tempat kerjanya akan semakin meningkat.

4. Komunikasi interpersonal

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan komunikasi baik sebanyak 27 orang (51,9%) di bandingkan dengan komunikasi cukup 16 orang (30,8%) dan kurang 9 orang (17,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki komunikasi interpersonal yang baik, hal ini akan memungkinkan responden memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan asuhan keperawatan terhadap pasien.

Komunikasi merupakan proses dimana seorang individu berusaha untuk memperoleh pengertian yang sama melalui pengiriman pesan simbolik. Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan pada diri sendiri, yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Komunikasi ini biasanya dilakukan oleh seseorang ketika merenung tentang dirinya atau pada saat melakukan evaluasi diri. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada orang lain atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi kelompok terdiri dari dua bentuk yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar (Effendy, 2009).

Setiap komunikasi yang dilancarkan pasti mempunyai tujuan, yakni bagaimana hasil dari komunikasi yang dijalankan mendapat umpan balik positif. Atau dengan kata lain komunikasi dapat memberikan respon/ tanggapan yang merupakan umpan balik (feed

back) yang positif. (Meinanda, 2007)

Pelatihan komunikasi interpersonal adalah satu set program dan implementasinya tentang komunikasi interpersonal dengan fokus utama pada proses pembelajaran dan bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, ketrampilan, dan pengetahuan khususnya tentang komunikasi interpersonal bagi pesertanya. Damaiyanti (2008) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan inti dari praktik keperawatan. Komunikasi interpersonal mempunyai peranan yang cukup besar untuk mengubah sikap (Wiryanto, 2004).

Hal inilah yang kemungkinan akan dialami oleh responden penelitian ini yang memiliki komunikasi yang baik mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan asuhan keperawatan.

5. Kinerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kepatuhan responden sebagian besar sudah patuh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana diperoleh hasil bahwa dari 52 responden, sebagian besar responden dengan kinerja baik sebanyak 21 orang (40,4%).

Kinerja adalah penampilan hasil karya personal, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personal. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personal yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personal di dalam organisasi (Illyas, 2011).

Menurut Mangkunegara

(2009), kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Usman, 2011).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien (Potter & Perry, 2009). Hal ini terkait dengan keberadaan perawat yang bertugas selama 24 jam melayani pasien, serta jumlah perawat yang mendominasi tenaga kesehatan di rumah sakit, yaitu berkisar 40–60%. Oleh karena itu, rumah sakit haruslah memiliki perawat yang berkinerja baik yang akan menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pelanggan atau pasien (Suroso, 2011).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Perawat Pelaksana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kategori komunikasi interpersonal terdapat terdapat 52 responden dengan hasil komunikasi baik sebanyak 27 orang dengan kinerja perawat baik 17 orang (63,0%), cukup baik 7 orang (25,9%) dan Kutang baik 3 orang (11,5%), hasil komunikasi cukup sebanyak 16 orang dengan kinerja

perawat baik 3 orang (18,8%), cukup baik 7 orang (50,0%) dan Kuang baik 5 orang (31,3%), hasil komunikasi kurang sebanyak 9 orang dengan kinerja perawat baik 1 orang (11,1%), cukup baik 2 orang (22,2%) dan Kuang baik 6 orang (66,7%), Diperoleh hasil dari uji *Rank Spearman* yang bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Perawat Pelaksana RSUD RAA. Kartini Jepara didapatkan hasil $P_{\text{value}} = 0,009 < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Perawat Pelaksana RSUD RAA. Kartini Jepara.

Jenis komunikasi yang paling sering digunakan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit adalah pertukaran informasi secara interpersonal, yaitu komunikasi interpersonal yang terjalin antara dua orang atau lebih dalam hal ini komunikasi antara perawat dan pasien, terutama komunikasi perawat baik dengan pasien maupun keluarga pasien. Komunikasi interpersonal biasanya lebih akurat dan tepat, serta juga merupakan komunikasi yang berlangsung dalam rangka membantu memecahkan masalah klien demi meningkatkan kepuasan (Mundakir, 2006).

Komunikasi memegang peranan sangat penting dalam pelayanan keperawatan, bahkan dapat dikatakan komunikasi merupakan kegiatan mutlak dan menentukan bagi hubungan / interaksi perawat – pasien untuk menunjang kesembuhan pasien. Sehingga hubungan komunikasi interpersonal menentukan kinerja perawat. Pengembangan

ketrampilan dalam komunikasi merupakan kiat yang sukses bagi tenaga pekerja di rumah sakit (Notoatmodjo,2010).

Komunikasi yang baik dapat menjadi sarana yang tepat dalam meningkatkan kinerja karyawan. Melalui komunikasi, karyawan dapat meminta petunjuk kepada atasan mengenai pelaksanaan kerja. Demikian juga sesama karyawan dapat saling bekerja sama satu dengan lainnya (Robbins,2006).

Setiap organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berbagai cara ditempuh untuk meningkatkan kinerja karyawan misalnya memberi kesempatan mengikuti pendidikan dan latihan, pemberian kompensasi dan dorongan yang dapat menciptakan suasana kerja yang baik. Peningkatan kinerja dalam hal komunikasi interpersonal akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan dan memberikan *feed back* yang tepat terhadap perubahan perilaku yang direfleksikan dalam kenaikan produktivitas (Notoatmodjo,2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma, 2016 dengan judul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Burnout Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Kota Semarang, hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi (rxy) sebesar - 0.705 dengan dengan tingkat signifikan korelasi $p = 0.000$ ($p < 0.01$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan burnout pada perawat instalasi rawat inap

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan burnout pada perawat instalasi rawat inap RSUD Kota Semarang.

Komunikasi interpersonal yang baik akan dapat menilai kinerja perawat yang baik dalam menjalankan asuhan keperawatan, kemampuan dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kerjanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungankarakteristik perawat dengan kepatuhan penerapan prosedur keselamatan pasien di instalasi rawat inap kelas III di RSUD DR. H Soewondo Kendal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden umur 30 – 40 tahun (69,2%), jenis kelamin perempuan(57,7%), Ners (55,8%), komunikasi interpersonal baik (51,9%), kinerja baik (40,4%).
2. Ada Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Perawat Pelaksana RSUD RAA. Kartini Jepara ($P_{value} = 0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul.2009.*Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktik*.Rineka : Jakarta.
- Budiarto .2009. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta : Yogyakarta
- Devito, J.A. 2005. *Essentials of human communication*. New York: Pearson.

- Depkes RI. 2001. Standar Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan di Sarana Kesehatan. Cetakan: I, Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Depkes RI. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Dinamika Komunikasi*, Cetakan Ketujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hardjana, A.M. 2003. *Komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- ILIyas. 2011. *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Mangkunegara. 2008. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta : Andi offset.
- Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Cetakan kelima. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mundakir. 2006. *Komunikasi keperawatan*. Yogyakarta: Graha Cipta.
- Nasir, A. 2009. *Komunikasi dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- _____. 2007. *Komunikasi Keperawatan Aplikasi dalam Pelayanan*. Yogyakarta.
- _____. 2006. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta :
- Yogyakarta.
- Nursalam. 2002. *Manajemen keperawatan (aplikasi dalam keperawatan praktek profesional)*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Medica.
- Meinanda. 2007. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

